

Praktek *Ngulat tipat* pada Siswa Pasraman sebagai Implementasi Ajaran Tri Kerangka Dasar Agama Hindu

Ni Wayan Ria Lestari¹, Sri Sofiana Amni²

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Rialestari@iahn-gdepudja.ac.id¹, sofianaamni@gmail.com²

| 237

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa pasraman tentang tri kerangka dasar agama Hindu. Tiga Kerangka Dasar Agama Hindu merupakan landasan bagi umat hindu untuk mencapai keharmonisan yang terdiri dari filsafat (*Tattwa*), Etika (*Susila*) dan ritual (*Acara*). Hal inilah yang melatar belakangi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Pasraman Santi Aji Dusun Kembang Sari Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan teori dan praktek keterampilan menganyam tipat pada siswa pasraman. Dewasa ini, masih banyak generasi muda Hindu yang belum memahami jenis dan kegunaan tipat dalam upacara yadnya. Dalam proses pembelajaran di pasraman sendiri, para siswa sudah diajarkan serta mampu membuat beberapa jenis tipat, hanya saja nama dan kagunaannya belum mereka pahami. Sehingga dalam praktek pembuatan tipat ini lebih memantapkan kembali skill yang dimiliki serta memperdalam pengetahuan mereka tentang kegunaan tipat sebagai sarana upakara. Metode yang digunakan dalam praktek pembuatan tipat adalah metode bimbingan dan latihan secara langsung dan menekankan pada proses pelaksanaan sampai evaluasi kegiatan. Melalui tulisan ini sebagai bentuk implementasi dari pengetahuan yang didapat dari proses pembelajaran dan dituangkan dalam kegiatan pengabdian yang berlandaskan pada ajaran-ajaran Pendidikan agama Hindu serta dapat memberikan gambaran secara menyeluruh terkait dengan pelaksanaan praktek pembuatan tipat sebagai implementasi ajaran tri kerangka dasar agama hindu serta dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya.

Kata Kunci: Praktek, Tipat, Tri Kerangka Dasar

ABSTRACT

The aim of this community service activity is to provide pasraman students with an understanding of the three basic frameworks of Hinduism. The Three Basic Frameworks of Hinduism are the foundation for Hindus to achieve harmony consisting of philosophy (Tattwa), Ethics (Susila) and rituals (Events). This is the background to the implementation of community service at Pasraman Santi Aji, Kembang Sari Hamlet, Plampang District, Sumbawa Regency. This community service is carried out by providing theory and practice of tipat weaving skills to pasraman students. Nowadays, there are still many young Hindu generations who do not understand the types and uses of tipat in yadnya ceremonies. In the learning process at the pasraman itself, the students have been taught and are able to make several types of tipat, but they don't yet understand the name and use. So that the practice of making tipat further strengthens their skills and deepens their knowledge about the use of tipat as a means of upakara. The method used in the practice of making tipats is a method of direct guidance and training and emphasizes the process of implementation to evaluation of activities. Through this article, it is a form of implementation of the knowledge gained from the learning process and expressed in service activities that are based on the teachings of Hindu religious education and can provide a comprehensive picture related to the implementation of the practice of making tipat as an implementation of the teachings of the three basic frameworks of Hinduism and can be reference for future researchers.

Keywords: Practice, Tipat, Three Basic Frameworks

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari Tri Dharma perguruan tinggi yang wajib dilaksanakan. Kegiatan ini merupakan bentuk penerapan bidang keilmuan yang diperoleh pada saat proses pembelajaran. Pelaksanaan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bias dilakukan dengan berbagai cara diantaranya pelatihan, bimbingan teknis, bahkan penyuluhan.

| 238

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh kampus Intitut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram merupakan kegiatan wajib yang dilakukan setiap tahunnya. Sebagai bentuk disemilasi pengetahuan dengan kehidupan bermasyarakat. Salah satu kegiatan Pengabdian yang dilakukan oleh prodi Pendidikan Agama Hindu adalah pelatihan pembuatan *tipat*.

Praktek pembuatan *tipat* ini memiliki dua tujuan utama yaitu mengenalkan konsep tri Kerangka Dasar Agama Hindu yang diterapkan sebagai landasan dalam pembuatan *tipat* sebagai sarana upacara keagamaan umat Hindu dan meningkatkan keterampilan siswa pasraman utamanya dalam praktek membuat *tipat*. Ngulat *tipat* merupakan salah satu kebudayaan di Bali untuk melatih keterampilan motoric anak (Bajirani dan susilawati, 2014)

Tipat atau *ketipat* berasal dari Bahasa Bali dan lebih di kenal ketupat dalam Bahasa Indonesia. Ketupat sendiri umumnya merupakan anyaman daun kelapa yang membentuk kantung segi dan didalamnya berisikan nasi. Ketupat sering digunakan sebagai salah satu bahan sarana upacara di Bali atau yang sering disebut Banten. Dalam setiap upacara *tipat* yang digunakanpun bermacam macam seperti *tipat sirikan*, *tipat nasi*, *tipat galeng*, *tipat sidapura* dan lain sebagainya.

Pratek pembuatan *tipat* utamanya *tipat* sebagai sarana upacara harus didasarkan pada konsep beragama umat hindu. Salah satunya yaitu konsep ajaran Tri Kerangka dasar agama Hindu (*tattwa*, *susila*, dan *acara*). Ketiga kerangka dasar ini saling berkaitan dan merupakan kesatuan yang utuh. *Tatwa* dapat memberikan pemahaman tentang kebenaran terhakiki yang berkaitan dengan hakikat pelaksanaan suatu upacara. *Susila* erat kaitannya dengan tingkah laku manusia terutama yang mengatur tentang tata krama yang harus dimiliki serta dijadikan acuan dalam kehidupan bermasyarakat. *Acara* erat kaitannya denga ritual keagamaan atau perwujudan dari yadnya masyarakat dihadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* (Luh Asli, 2014).

Seiring dengan berkembangnya zaman, dewasa ini mulai jarang anak-anak bahkan remaja yang mengetahui bagaimana proses ngulat ketipat tersebut. Bahkan sebagaian dari mereka beranggapan *gulat tipat* sebagai sesuatu hal yang rumit dan membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajarinya. Hal ini tentu memberikan dampak buruk terutama yang berkaitan dengan keberadaan orang-orang handal dalam *ngulat tipat* di masa mendatang.

Pasraman sebagai lembaga *nonformal* pendidikan Hindu tentu menjadi salah satu saran dan media untuk mencetak generasi Hindu yang handal. Sebagai Lembaga pendidikan Hindu, pasraman menjadi wadah pengimplementasian antara teori dan praktek keagamaan generasi muda Hindu (Lestari dan Gunada, 2021). Melihat kembali pasraman sebagai sistem pendidikan

Hindu maka dipandang perlu dalam proses pembelajarannya berkaitan dengan pembentukan karakter kehinduan dengan menerapkan nilai-nilai Susila sebagai pedoman. (Gunada, 2020)

Pengabdian kepada masyarakat oleh prodi Pendidikan Agama Hindu IAHN Gde Pudja Mataram mengambil tempat di Pasraman Santi Aji, Dusun Kembang Sari, Desa Sepayung, Kecamatan Plampang, Kabupaten Sumbawa. Dasar dari dipilihnya pasraman sebagai lokasi pengabdian mengingat dari tujuan dilaksanakannya pengabdian masyarakat adalah bentuk realisasi dari nilai-nilai ajaran agama yang diperoleh dalam proses pendidikan dan diaplikasikan pada pasraman sebagai Lembaga pendidikan Hindu.

| 239

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melaksanakan kegiatan praktek pembuatan tipat sebagai salah satu sarana upacara dalam tradisi keagamaan Hindu bermanfaat untuk memberikan pemahaman kepada generasi muda Hindu tentang teknik pembuatan *tipat* yang mudah diingat dan dalam pelaksanaannya tetap berlandaskan *tri kerangka dasar* agama Hindu yaitu *tattwa*, *Susila* dan *acara*. Tujuan kegiatan ini juga sebagai bentuk penyuluhan ilmu yang diperoleh pada pendidikan formal yang tentunya tidak menyimpang dari visi Lembaga sebagai pusat kajian Hindu segingga melalui kegiatan pengabdian ini ajaran keagamaan hindu dapat direalisasikan dan di sebar luaskan khususnya bagi umat Hindu di Nusantara.

Metode Pelaksanaan

Sebagai salah satu kegiatan yang wajib dan penting dilaksanakan, pengabdian masyarakat merupakan implementasi teori keilmuan. Berkaitan dengan pelaksanaan praktek pembuatan tipat pada siswa pasraman dilakukan dengan tetap mencerminkan nilai *tri kerangka dasar* agama hindu.

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Pasraman Santi Aji, Dusun Kembang Sari, Desa Sepayung, Kecamatan Plampang, Kabupaten Sumbawa berfokus pada pembelajaran pasraman sebagai lembaga pendidikan Hindu. Kegiatan ini dilaksanakan selama 5 hari yang dimulai pada tanggal 14 Agustus 2023 sampai dengan 18 Agustus 2023 dengan sasan kegiatan remaja pasraman yang berjumlah sekitar 20 orang.

Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui beberapa tahap diantaranya: 1) tahap persiapan dimulai dengan memilih lokasi pengabdian melalui komunikasi dengan PHDI terkait kantong-kantong umat hindu di luar pulau Lombok. 2) tahapan persiapan dengan mempersiapkan alat dan bahan pendukung dalam melaksanakan praktek pembuatan tipat. 3) tahapan terakhir yaitu menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan agar tidak terjadi benturan dengan kegiatan yang lain.

Setelah proses persiapan maka dilanjutkan dengan proses pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan praktek pembuatan *tipat* di Pasraman Santi Aji diawali dengan memberikan pemahaman berupa teori kepada siswa tentang dasar filosofis dari *tipat* dan etika-etika yang

harus dipahami serta diterapkan selama prosesnya nanti. Selanjutnya memberikan motivasi kepada siswa agar tekun mengikuti seluruh tahapan kegiatan dengan sungguh-sungguh.

Keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan *ngulat tipat* ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mempraktekkan seluruh metode yang diajarkan dan mampu membuat beberapa jenis tipat seperti *tipat kelanan*, *tipat sirikan*, dan *tipat sidapurna*.

Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Pelaksanaan pembuatan *tipat* pada siswa pasraman merupakan bentuk mepantapan kembali kemampuan siswa dengan metode dan teknik yang tentunya lebih mudah untuk dipraktikkan. Pelatihan ini juga memberikan pemahaman kepada siswa agar lebih mengembangkan skill yang dimilikinya dan dalam pembuatan sarana upacara seperti *tipat* selalu menekankan pada konsep tri kerangka dasar agama Hindu.

Secara teoritis konsep ajaran Tri kerangka dasar agama hindu merupakan pedoman hidup bagi umat hindu. Dalam kaitannya dengan praktek *ngulat tipat* di Pasraman Santi Aji salah satu pedoman yang harus dilakukan oleh siswa paraman yaitu berkaitan dengan etika. Dalam pembuatan sarana upacara etika sangat dinjujung tinggi. Hal ini erat kaitannya dengan sebuah persembahan (*yadnya*) yang ditujukan kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*. Jadi baik dari pakaian yang dikenakan sampai pemilihan bahan yang digunakan harus benar-benar diperhatikan.

Ajaran Susila agama bukan saja penting untuk dipahami, tetapi yang lebih penting lagi adalah untuk diamalkan, untuk dilaksanakan dalam pergaulan sehari-hari sesuai dengan petunjuk-petunjuk agama, sehingga terbentuk masyarakat yang berbudi luhur dan mulia (Suhardana, 2008). Dalam praktek pembuatan tipat di Pasraman Santi Aji siswa diwajibkan menggunakan pakaian adat madya. Seperti yang terlihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1 : Pakaian yang digunakan remaja Pasraman pada saat praktek pembuatan tipat

Dalam praktek pembuatan *tipat*, selain keterampilan diperlukan Teknik yang tepat sehingga proses ini mudah untuk diingat dan di aplikasikan. Pemilihan bahan dan proses yang benar akan membuat bentuk *tipat* bagus dan rapi. Pelatihan yang tepat dan sesuai juga akan mendorong siswa untuk mau belajar *ngulat tipat* dan melestarikannya.

Minimnya pemahaman siswa pasraman tentang jenis dan cara membuat *tipat*, mengakibatkan hanya segelintir siswa yang sudah mampu membuat beberapa jenis *tipat* seperti *tipat kelanan*. Kemampuan ini tidak terlepas dari peran orang tua di rumah. Dalam pelatihan ini juga mengajarkan kepada sisiwa Teknik membuat *tipat* yang tentunya berbeda dari cara yang biasa digunakan. Teknik ini mempermudah sisiwa dalam praktek pembuatan *tipat* itu sendiri, serta mendorong sisiwa yang belum bisa *ngulat tipat* untuk belajar lebih giat lagi. Pelatihan pembuatan *tipat* di Pasraman Santi Aji dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

| 241



Gambar 2 : Praktek *Ngulat Tipat* di Pasraman Santi Aji Kecamatan Plampang, Sumbawa

Dalam proses pelatihan *ngulat tipat* dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembinaan secara langsung oleh pelatih kepada seluruh peserta yang dalam hal ini adalah remaja pasraman. hal ini sesuai dengan pendekatan internalisasi penguatan karakter bahwa dalam prosesnya harus tetap memperhatikan interaksi yang mendalam oleh pendidik kepada peserta didik sehingga menciptakan pelibatan sisiwa yang aktif untuk mengembangkan penguatan karakter (Zubaedi, 2013).

Pada pelaksanaan pelatihan *ngulat tipat* juga dilakukan evaluasi secara langsung yaitu dengan mengamati sejauh mana para peserta mampu meyerap berbagai teori dan pada pelaksanaan prakteknya secara langsung. Dalam prosesnya juga dilakukan dengan metode pelatihan tutor sebaya, dimana peserta yang sudah bisa mengajarkan langsung kepada temannya. Seperti yang terlihat pada gambar 3 dan 4 di bawah ini:



Gambar 3. Metode tutor sebaya dalam prosen ngulat tipat



Gambar 4. Hasil Pelatihan Ngulat Pipat Pada Siswa Pasraman Sanji Aji

Simpulan dan Saran

Melihat antusiasme dari anak-anak Pasraman Santi Aji, Dusun Kembang Sari, Desa Sepayung, Kecamatan Plampang, Kabupaten Sumbawa dalam mengikuti pelatihan ngulat tipat, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan degan lancar dan terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini tentu tidak lepas dari berbadai dukungan terutama para *acarya* dan masyarakat setempat. Namun keterbatasan waktu

pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengakibatkan belum maksimalnya proses pelatihan ini. Namun, secara garis besarnya sesuai dengan apa yang telah dirancang.

Untuk memaksimalkan proses yang telah berjalan, tentu kedepannya kegiatan ini harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Sebagai generasi penerus, sudah selayaknya anak diajarkan untuk tetap melestarikan kebudayaan yang ada. Dan perlunya partisipasi masyarakat untuk memfasilitasi kegiatan tersebut. Sehingga harapannya keterampilan yang sudah dikuasai dapat terus dikembangkan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada Lembaga tercinta IAHN Gde Pudja Mataram karena telah mememberikan kesempatan kepada Tim Pengabdian Prodi Pendidikan Agama Hindu untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Pasraman Santi Aji, Dusun Kembang Sari, Desa Sepayung, Kecamatan Plampang, Kabupaten Sumbawa. Terimakasih pula kepada seluruh acarya dan komponen masyarakat yang telah membantu dalam pelaksanaan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Bajirani, M. P. D., & Susilawati, L. P. A. (2014). Pengaruh Ngulat Tipat Taluh terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 6-7 Tahun. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 227-240.
- Dewi, I. A. P. M. P., Suwedawati, G. A. K. A., & Sepriani, N. K. (2023). Peningkatan Karakter Sradha Dan Bhakti Anak Golden Age Melalui Pembuatan Yadnya Sederhana. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(2), 232-244.
<https://doi.org/10.37329/metta.v3i2.1758>
- Gunada, I. W. A. (2020). Ajaran Agama Hindu Dalam Geguritan Candrabherawa Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 3(2), 102-119.
<https://doi.org/10.37329/kamaya.v3i2.434>
- Lestari, N. W. R., & Gunada, I. W. A. (2021). Pelatihan Seni Tari Pada Siswa Pasraman Sebagai Bentuk Transformasi Kebudayaan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 280-285.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4428>
- Luh Asli, A. (2014). Implementasi Etika Hindu dalam Meningkatkan Pengalaman dan Pemahaman Tri Kerangka Dasar Agama Hindu. *Jurnal Agama Hindu Pangkaja*, 82-96.
- Mustawan, M. D. (2022). Implementasi Tri Kerangka Dasar Agama Hindu Guna Meningkatkan Sradha Dan Bhakti Pemuda Hindu Dusun Silirsari, Desa Kesilir, Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 27(1), 105-116.
<https://doi.org/10.54714/widyaaksara.v27i1.182>
- Prapnuwanti, N. L. P., & Suseni, K. A. (2023). PRAKTEK PEMBUATAN CANANG DAN TIPAT SARI BENTUK PENGIMPLEMENTASIAN AJARAN CATUR MARGA YOGA. *Educemara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 18-25.
<https://doi.org/10.55115/educemara.v1i1.2936>
- Suhardana, K.M. 2008. *Tri Rna Tiga Jenis Hutang Yang Harus Dibayar Manusia*. Surabaya: Paramita
- Widyawati, A. A. A. A., & Ambarnuari, M. (2022). Ngusaba Ketipat UPACARA NGUSABHA KETIPAT DI DESA PAKRAMAN JUNGUTAN KECAMATAN BEBANDEM KABUPATEN KARANGASEM. *VIDYA SAMHITA: Jurnal Penelitian Agama*, 8(2), 81-86.
<https://doi.org/10.25078/vs.v8i2.1424>
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup